



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 3, No. 2, 2022

**ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT
TATAARTA SWADAYA KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**

Wahyudi¹, Suyanto², Dimas Bagus Editya³

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine Operational Risk Management at Bank Tataarta Swadaya Kotagajah Central Lampung. Data obtained from interviews, observations, and documentation. The data analysis of this research was conducted using qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the operational risk management of BPR Tataarta Swadaya has implemented risk management in accordance with POJK regulations No.23/POJK/2018. concerning the implementation of risk management for Rural Banks, in the implementation of risk management in an authentic manner, is responsible for the active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The risks that occur during the data input process by employees are: Processing and completing all transactions efficiently, inaccurately and on time, Employees find it difficult to follow up in processing customer loan applications.

Keywords: *Operational Risk*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kotagajah Lampung Tengah. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen risiko operasional BPR Tataarta Swadaya sudah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan POJK No.23/POJK/2018. tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat, dalam penerapan manajemen risiko secara otentik, ditanggungjawab oleh pengawasan aktif direksi dan Dewan Komisaris. Risiko-risiko yang terjadi pada saat proses penginputan data oleh karyawan yaitu: Pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, tidak akurat dan tepat waktu, Karyawan susah untuk menindak lanjuti dalam memproses pengajuan pinjaman nasabah.

Kata Kunci: Risiko Operasional

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan yang pesat disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank dan eksposur kredit yang semakin meningkat, secara simultan akan mendorong peningkatan resiko yang dihadapi oleh industri perbankan. Perbankan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit. Adanya tabungan, deposito maupun kredit menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat sehingga dapat dipergunakan untuk pembangunan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatan operasionalnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum dikarenakan BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. BPR sebagai salah satu jenis bank yang memberikan jasa intermediasi keuangan terutama kepada usaha mikro dan kecil serta masyarakat di pedesaan, senantiasa menghadapi Risiko dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

Berdasarkan peraturan Otoritas jasa keuangan nomor 13/POJK.03/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat dan SEOJK Nomor 1/SEOJK.03/2019 tentang penerapan manajemen Risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat menjelaskan kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal BPR yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha BPR semakin kompleks. Bank sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat dalam melaksanakan fungsi intermediasi yaitu menerima dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan, selalu berhadapan dengan berbagai bentuk dan potensi risiko. Oleh karena itu dalam rangka prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, Bank berkewajiban untuk meminimalisir dampak kerugian.

Perkembangan industri perbankan yang semakin meningkat, kebutuhan masyarakat atas pelayanan jasa keuangan yang lebih bervariasi, mudah, dan cepat diiringi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat mendorong BPR untuk lebih meningkatkan produk dan pelayanannya yang pada gilirannya akan meningkatkan Risiko bagi BPR. Dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas BPR dan meningkat risiko yang dihadapi BPR sehingga penerapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya memperkuat kelembagaan dan meningkatkan reputasi industri BPR sesuai dengan arah kebijakan pengembangan BPR dan penguatan kelembagaan dan peningkatan reputasi industri BPR diharapkan dapat menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi.

Risiko yang dihadapi dalam kegiatan penyaluran kredit adalah terjadinya kredit bermasalah Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah. Kondisi eksternal dan pemberi kredit. Di antara berbagai bank yang ada saat ini di Kotagajah Lampung Tengah PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai di dirikannya dan wilayah bisnis BPR diarahkan untuk melayani ekonomi sektor mikro, kecil dan menengah. PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya dalam penyaluran kredit belum tentu semua kredit atau pembiayaan yang di berikan selalu lancar dan bebas dari risiko kredit. Oleh karena itu, kredit yang di salurkan oleh suatu bank harus dikelola dengan baik untuk meminimalisir terjadi kerugian sehingga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total NPL per september 2020 PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya adalah sebesar 17.66%. Bank harus menerapkan proses manajemen risiko kredit yang efektif dalam kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat. Penerapan proses manajemen risiko yang efektif bertujuan untuk meminimalisir atau bahkan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pengelolaan kredit bermasalah dilakukan agar tidak merugikan pihak bank karena pendapatan terbesar bank salah satunya di dapat dari kegiatan penyaluran kredit. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Risiko Operasional Pada PT Bank Perkreditan Tataarta Swadaya Kotagajah Lampung Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan studi kasus pada PT BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Sumber Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan penelitian yang tidak menganalisis data berupa angka, pada umumnya tidak pula menggunakan statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif, dan penelitian lain yang tidak menggunakan analisis berupa angka-angka.

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, dan membentuknya dalam sebuah pola. Dan menentukan mana yang lebih penting untuk dijadikan pelajaran, membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan temuan dilakukan dengan beberapa teknik , yaitu :

Kepercayaan (Kreadibility)

Kreadibiitas data dimasukkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam

perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.

Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan ini digunakan untuk menjaga agar peneliti lebih berhati-hati dalam mengumpulkan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kepastian (Konfirmability)

Kepastian ini dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPR Tataarta Swadaya

BPR Tataarta Swadaya menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan OJK No.23/POJK/2018 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat menerapkan manajemen risiko secara otentik, mencakup pengawasan aktif direksi dan dewan komisari, Membuat kebijakan, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko. Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha. Penulis dapat menyimpulkan bahwa BPR Tataarta Swadaya sudah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan prosedur POJK No.23/POJK/2018.

Pelaksanaan manajemen risiko operasional pada BPR Tataarta Swadaya yaitu dengan beberapa tahap :

1. pemantauan lingkungan internal,
2. penentuan sasaran identifikasi peristiwa,
3. penilaian risiko,
4. tanggapan risiko,
5. aktivitas pengendalian,
6. informasi dan komunikasi,
7. dan pemantauan.

Dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif, bank perlu melakukan minimal mencakup empat pilar yaitu :

1. Mengupayakan kecukupan proses identifikasi,
2. pengukuran,
3. pemantauan,
4. dan pengendalian risiko serta menyediakan sistem informasi manajemen risiko secara memadai, dan menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan secara kuantitas maupun kualifikasi secara kebutuhan.

Berdasarkan pendapat penulis bahwa BPR Tataarta Swadaya dalam pelaksanaan manajemen risiko telah memenuhi empat pilar dalam penerapan manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan Keuangan PT BPR Tataarta Swadaya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), karena BPR yang assetnya di atas 10 Milyar maka Laporan Keuangan tahunannya wajib diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Penyusunan pedoman dan kebijakan manajemen risiko, Membantu BPR dalam memulai implementasi Manajemen Risiko sesuai dengan POJK No.13/POJK.03/2015.

BPR Tataarta Swadaya telah memiliki Pejabat Eksekutif yang khusus untuk menerapkan manajemen risiko di BPR dengan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tata kelola manajemen risiko bank sesuai praktik terbaik.
- b. Menyediakan kerangka manajemen risiko bank yang memadai.
- c. Mengupayakan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko
- d. serta menyediakan sistem informasi manajemen risiko secara memadai, dan menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan baik secara kuantitas maupun kualifikasi sesuai kebutuhan.

Berdasarkan pendapat penulis bahwa BPR Tataarta Swadaya telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko yang telah memiliki Pejabat Eksekutif yang bertugas dalam menerapkan manajemen risiko.

BPR Tataarta Swadaya sudah mengikuti SOP yang ada sesuai peraturan yang telah ditetapkan. SOP adalah berisi tentang prosedur atau tahapan pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Berdasarkan pendapat penulis bahwa BPR Tataarta Swadaya telah mengikuti SOP sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh POJK.

2. Risiko-Risiko yang terjadi pada saat proses penginputan data oleh karyawan

BPR Tataarta Swadaya dalam menanggapi risiko jika adanya kesalahan pada saat proses penginputan data oleh karyawan dengan memberikan sanksi, mulai dari memberikan teguran secara lisan, kalau kesalahan yang berakibat fatal maka akan diberikan sanksi berupa materi atau surat peringatan dan bisa samapi dengan PHK.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional dapat bersumber dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Berdasarkan pendapat penulis BPR Tataarta Swadaya telah sesuai dalam memberikan teguran terhadap karyawan yang lalai dalam pekerjaannya.

BPR Tataarta Swadaya memiliki staff dibagian IT, sehingga jika ada gangguan sistem maka IT yang menyelesaikan, Misalnya ada peralatan yang rusak maka harus diganti.

Tipe peristiwa yang mendatangkan risiko operasional dan berpotensi mendatangkan kerugian salah satunya yaitu:

1. *Bussines disruption and system failures*,
2. gangguan terhadap kegiatan usaha atau kegagalan sistem.

Berdasarkan pendapat penulis, BPR Tataarta Swadaya telah meminimalisirkan resiko-resiko yang akan terjadi maka dari itu BPR Tataarta Swadaya membuat staff khusus dibagian IT sehingga sewaktuwaktu jika terjadi gangguan sistem maka tidak berpotensi mendatangkan kerugian.

BPR Tataarta Swadaya memberikan pelayanan terbaik yang bisa meyakinkan nasabah, BPR Tataarta Swadaya tidak mengambil tindakan yang melanggar peraturan Dan BPR Tataarta Swadaya selalu meminimalisir resiko yang terjadi, sehingga masyarakat menilai bahwa BPR Tataarta Swadaya dalam kondisi sehat dan bisa melakukan pembiayaan. Dan BPR Tataarta Swadaya mentaati peraturan yang ada.

BPR Tataarta Swadaya melakukann estimasi/perhitungan level, karena setiap risiko memiliki nilai, mulai dari risiko kecil, risiko menengah dan risiko tinggi. Prinsip-prinsip manajemen risiko, seorang ahli manajemen memberikan prinsip yang harus dipegang teguh dalam mengelola manajemen risiko perusahaan salah satunya yaitu, Risiko ada dimana-mana. Individual maupun bisnis hanya mempunyai tiga pilihan ketika berurusan dengan risiko, yaitu penolakan, ketakutan, dan menerima keberadaan risiko. Risiko yang paling besar akan datang dari hal paling tidak kita sangka dan dalam bentuk yang tidak kita antisipasi. Intisari manajemen risiko yang bai ialah mampu mengepalkan tinju ketika berhadapan dengan sesuatu yang tak terduga. Menurut penulis BPR Tataarta Swadaya sudah memikirkan untuk menghindari

kerugian jika sewaktu-waktu akan terjadi risiko, sehingga BPR Tataarta Swadaya melakukan estimasi/perhitungan level.

BPR Tataarta Swadaya mempunyai petugas untuk pemeliharaan asset yang mengontrol setiap bulannya asset yang ada di BPR Tataarta Swadaya.

Pengendalian risiko operasional proses pengendalian risiko operasional Pengendalian terhadap sistem informasi harus memastikan :

- a) Adanya penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi, yang disertai dengan tindakan korektif apabila diperlukan;
- b) Tersedianya prosedur *back up* dan rencana darurat untuk menjamin berjalannya kegiatan operasional bank dan mencegah terjadinya gangguan signifikan, yang diuji secara berkala;
- c) Adanya penyampaian informasi kepada direksi mengenai permasalahan pada huruf (a) dan (b);
- d) Tersedianya penyimpanan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan analisis, pemrograman, dan pelaksanaan pemrosesan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di BPR Tataarta Swadaya serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen risiko operasional BPR Tataarta Swadaya sudah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan POJK No.23/POJK/2018 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat, dalam penerapan manajemen risiko secara otentik, ditanggungjawab oleh pengawasan aktif direksi dan Dewan Komisaris.
2. Risiko-risiko yang terjadi pada saat proses penginputan data oleh karyawan yaitu: Pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, tidak akurat dan tepat waktu, Karyawan susah untuk menindak lanjuti dalam memproses pengajuan pinjaman nasabah, Karyawan tersebut dapat mengurangi kinerja bank dari karyawan yang melakukan kesalahan karena kurangnya kehati-hatian dari karyawan.

DAFTAR LITERATUR

- Ascarya. 2015. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi (2013:2). *Analisis Proses Manajemen Risiko Operasional di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya*. Surabaya: repository.unair.ac.id.
- Greuning, dkk 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrawan, Reza Waskito. 2011. *Manajemen Risiko Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Study Kasus pada BPR Madinah Lamongan)*. Surabaya: repository.unair.ac.id.
- Huda, Nurul. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*.
- Idroes, Ferry N. 2018. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan # Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- ISO 31000:2009. *Risk Management Principle and Guidelines*. Sidney: Standard Australia.
Jakarta: Kencana
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. 2012. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*. (Online) (www.ojk.go.id. Diakses September 2017)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Industri Jasa Keuangan*. (Online) (www.ojk.go.id. Diakses September 2017)
- Pandia. 2012. *Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jember: repository.unej.ac.id
- Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (Online) (www.bi.go.id. Diakses September 2017)
- Pradipta, Arya. 2016. *Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan UMKM pada Program BNI Syariah Mikro (studi kasus pada BNI Syariah cabang Mikro Rungkut Surabaya)*. Surabaya: repository.unair.ac.id.

Republik Indonesia. 2003. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003

Republik Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. (Online) (www.bi.go.id. Diakses September 2017)

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, 2003 :4 *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* Edisi2. Yogyakarta: Ekonisia.

Wahyudi, Imam dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.